

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai suatu komponen penting mempunyai beberapa asumsi, salah satu asumsi tersebut berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah dan merupakan ketidaksengajaan. Maksudnya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Asumsi lain menyatakan bahwa pendidikan dipercaya sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan secara sengaja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional ( UU SISDIKNAS ) Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2011), hal 287-288.

jawab.<sup>2</sup> Dari UU No. 23 Tahun 2003 jelas bahwa bukan sekedar intelektualitas saja yang perlu dikembangkan, bukan hal sepele yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga kemampuan afektif peserta didik harus diperhatikan. Pendidikan karakter sangat perlu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari terutama untuk kehidupan dilingkup pendidikan.

Zubaedi menyebutkan bahwa program pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia.<sup>3</sup> Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah setidaknya dapat memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan karakter melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, Cholil Umam menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006).

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kencana, 2011 ) hal. 17

sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>4</sup> Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar sukses membimbing anak didiknya. Dalam hal ini guru sebagai pemeran nomor satu di sekolah mengemban tugas yang besar, tidak hanya mengajar materi secara akademis namun guru juga harus mampu menciptakan kultur yang baik di sekolah.

Bagai mengukir di atas batu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini karena pada saat itulah masa depan anak ditentukan. Supaya anak tersebut dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Abdul Majid menyebutkan bahwa sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seseorang anak belum bisa tumbuh sehingga pikiran bawah sadar anak masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.<sup>5</sup> Dalam hal ini, Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang sangat diharapkan keberhasilannya dalam membentuk karakter yang baik pada seorang anak.

Permasalahan pendidikan Indonesia sesungguhnya berakar dari kurangnya penanaman pendidikan agama sejak dini oleh keluarga kepada anak – anak mereka. Sedangkan perkembangan zaman yang semakin canggih sedikit demi sedikit dapat menggerogoti karakter seorang

---

<sup>4</sup> Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Surabaya : Duta Aksara, 1996 ), hal. 17

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 18

anak. Pendidikan agama menyangkut konsistensi anak dalam menjalankan perilaku spiritual yang terkait dengan aktivitas membaca Al – Qur'an, sholat berjamaah, menghadiri peringatan hari keagamaan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan agama penting dilaksanakan disekolah, mengingat sekolah merupakan sarana pendidikan bagi anak.

Karakter yang berkaitan dengan agama adalah karakter religius. Gunawan mendeskripsikan religius sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>7</sup>

Glock dan Stark menyatakan bahwa religius tidak hanya mengukur seberapa jauh hubungan manusia dengan tuhan nya namun juga mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.<sup>8</sup> Sesuai dengan firman Allah QS. Luqman ayat 17 – 18, yang berbunyi :

---

<sup>6</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. 2014 ), hal 38.

<sup>7</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ( Bandung: Alfabeta. 2014 ), hal. 33

<sup>8</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013 ) hal. 87 - 89

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ \* وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri ” (Q.S. Luqman ayat 17-18)<sup>9</sup> Ayat tersebut menjelaskan tentang keseimbangan antara hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan manusia, dalam hal ini lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya menerapkan pembentukan karakter religius dengan kegiatan yang sifatnya *hablum minalAllah* (berhubungan dengan Tuhan) saja seperti, membaca doa sebelum pelaksanaan KBM, sholat berjamaah, hafalan surat pendek dan lain sebagainya, namun juga mengadakan kegiatan yang sifatnya *hablum minannas* (berhubungan dengan sesama manusia) seperti berbicara sopan, mengucapkan salam, santunan fakir miskin.

Pembentukan karakter religius di sekolah tentunya membutuhkan strategi supaya dapat terlaksana secara maksimal. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan berisi tentang rangkaian

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Pena Pundi Aksara : Jakarta, 2002) hal 136

kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Mengutip pendapat Abdul Majid, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana prasarana penunjang kegiatan<sup>11</sup>. Oleh Karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu terorganisirnya tujuan yang ingin dicapai yaitu pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Strategi untuk membentuk karakter religius peserta didik di sekolah tidak hanya dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran di kelas saja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana Furqon Hidayatullah dalam bukunya ia menyebutkan, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah integrasi atau internalisasi. Nilai-nilai karakter seperti religius, menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.<sup>12</sup> Sedangkan, Kegiatan keagamaan dalam

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2006 ), hal 126

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, ), hal 6.

<sup>12</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* ( Surakarta : Yuna Pustaka, 2010 ), hal 39

agama Islam adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa mendatang.<sup>13</sup> Pelaksanaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu menyalurkan indikator – indikator nilai religius peserta didik.

Salah satu sekolah atau madrasah yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik. MI Sunan Ampel merupakan sekolah berbasis agama islam di bawah naungan Yayasan Sunan Ampel yang berada di Ds. Sidoraharjo kec. Kedamean kab. Gresik. MI Sunan Ampel telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan predikat A. Pembelajaran di MI Sunan Ampel menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi.

Sedangkan alasan pemilihan MI Sunan Ampel Sidoraharjo sebagai objek penelitian adalah karena karakter religius merupakan karakter yang diunggulkan di MI Sunan Ampel. Hal ini dibuktikan dari visi dan misi dari MI Sunan Ampel Sidoraharjo. Selain itu, kegiatan yang ada di MI Sunan Ampel sebagian besar bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Sekolah memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti kebiasaan sopan mengucap salam, sholat berjamaah disekolah, membaca surat – surat pendek sebelum pembelajaran, lomba – lomba keagamaan. Kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel tidak hanya bertempat di lingkup sekolah saja namun juga diadakan di sekitar ds.

---

<sup>13</sup> Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri Madiun*, (Malang: Thesis tidak diterbitkan, 2010), hal. 17

Sidoraharjo. Kegiatan ini berupa baksos ( bakti sosial ) dengan gotong royong membersihkan musholla dan masjid yang ada di MI Sunan Ampel, kemudian kegiatan santunan fakir miskin, dsb. Hal ini sangat sesuai dengan visi dari MI Sunan Ampel yaitu, “ Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlaqul karimah “. Selain itu, MI Sunan Ampel tidak hanya menekankan kegiatan tersebut kepada peserta didik saja namun kepada guru dan staf juga. Guru memiliki agenda keagamaan yang dikhususkan untuk guru dan pengurus yayasan yakni istighotsah bersama setiap senin wage dalam rangka menirakati siswa dan alumni MI Sunan Ampel.

Dari konteks penelitian diatas dapat dipahami bahwa karakter yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini. Terutama karakter yang berkaitan dengan agama. Karena agama merupakan pedoman hidup bagi setiap individu. Oleh karena itu, nilai yang berkaitan dengan agama harus ditanamkan sejak dini karena hal tersebut menjadi pedoman hidup bagi peserta didik di masa mendatang dan karakter seorang anak ditentukan dari bagaimana lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik** “



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel Sidoraharjo ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel Si doraharjo ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel Sidoraharjo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel Sidoraharjo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Sunan Ampel.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis dan praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di tingkat Sekolah Dasar.
- 2) Berguna sebagai bahan dokumentasi untuk dan pengalaman menulis, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

### b. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang berkarakter religius.
- 2) Memberikan informasi strategi pembentukan karakter religius sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan karakter religius siswa.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan istilah yang perlu ditegaskan dalam sebuah penelitian. Penegasan istilah bertujuan untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik ”

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi Guru

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2006 ), hal 126

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>16</sup>

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru

Strategi merupakan upaya guru dalam mendidik peserta didik demi terlaksananya tujuan yang ingin dicapai di MI Sunan Ampel Sidoraharjo. Strategi guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik.

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 54

<sup>16</sup> Daryanto & Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70

<sup>17</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 12

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau sifat yang melekat pada peserta didik untuk mengikuti ajaran syariat yang telah ditentukan. Nilai religius yang ditanamkan di MI Sunan Ampel diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yang sifatnya ilahiyah dan juga insaniyah. Ilahiyah seperti, sholat dhuha, sholat dhuhur, dan istighotsah rutin. Insaniyah berupa bakti sosial, infaq, dan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di MI Sunan Ampel diadakan dengan tujuan agar dapat membentuk karakter religius siswa. Kegiatan – kegiatan tersebut meliputi, kegiatan shalat dhuha berjamaah, istighotsah berjamaah, santunan fakir miskin, peringatan hari – hari besar islam dan infaq rutin.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan yang meliputi Strategi, Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan. (c) Penelitian terdahulu. (d) Paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian, (c) Analisis data.

BAB V : Pembahasan, Pembahasan Fokus Penelitian

BAB VI : Penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.